

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pasti tidak bebas dari penelitian terdahulu. Penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan mempunyai hubungan seperti persamaan ataupun perbedaan pada objek penelitian ini.

1. Titiék Suwarti, Listyorini Wahyu Widari, Ida Nurhayati, dan Swa Zulfa Ainunnisa (2020)

Penelitian ini bertujuan pengaruh *debt covenant*, *profitabilitas*, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Variabel yang dipakai yaitu *debt covenant*, *profitabilitas*, dan *growth opportunities*. Sampel yang digunakan yaitu 140 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018 yang memakai teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan *evIEWS* dan hasil penelitian dari Titiék Suwarti, Listyorini Wahyu Widari, Ida Nurhayati, dan Swa Zulfa Ainunnisa (2020) menunjukkan bahwa *debt covenant*, *profitabilitas*, dan *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Titiék Suwarti, Listyorini Wahyu Widari, Ida Nurhayati, dan Swa Zulfa Ainunnisa dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Profitabilitas sebagai salah satu dari variabel independen serta konservatisme akuntansi menjadi variabel dependen.
- b. Sektor perusahaan yang dipakai adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian dilakukan oleh Titiek Suwarti, Listyorini Wahyu Widari, Ida Nurhayati, dan Swa Zulfa Ainunnisa dengan penelitian sekarang yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan *debt covenant* dan *growth opportunities* sebagai variabel independen, namun peneliti sekarang menggunakan risiko perusahaan, kepemilikan manajerial dan *leverage* sebagai independen.
- b. Tahun peneliti terdahulu memakai periode tahun 2016 - 2018, namun peneliti sekarang memakai periode tahun 2015 - 2019.

2. Hero Priono (2019)

Penelitian ini menguji apakah terdapat hubungan positif antara konflik *bondholders-shareholders* terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Variabel yang dipakai yaitu *return on assets*, *dividend policy*, *leverage*, dan *size*. Sampel yang digunakan yaitu 11 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 yang memakai teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dan hasil penelitian dari Hero Priono (2019) menunjukkan bahwa *return on assets*, *dividend policy*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, namun *size* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hero Priono dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. *Leverage* sebagai salah satu dari variabel independen serta konservatisme akuntansi menjadi variabel dependen.
- b. Sektor perusahaan yang dipakai adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian dilakukan oleh Hero Priono dengan penelitian sekarang yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan *return on assets*, dan *devidend policy* sebagai variabel independen, namun peneliti sekarang menggunakan profitabilitas, risiko perusahaan, dan kepemilikan manajerial sebagai independen.
- b. Tahun peneliti terdahulu memakai periode tahun 2012 - 2016, namun peneliti sekarang memakai periode tahun 2015 - 2019.

3. Gandhes Delima Petra (2018)

Penelitian ini bertujuan menguji faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Variabel yang dipakai yaitu kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan *political cost*. Sampel yang digunakan yaitu 24 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 yang memakai teknik analisis data yaitu *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan hasil penelitian dari Gandhes Delima Petra (2018) menunjukkan bahwa

kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, namun *political cost* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Gandhes Delima Petra dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Kepemilikan manajerial sebagai salah satu dari variabel independen serta konservatisme akuntansi menjadi variabel dependen.
- b. Sektor perusahaan yang dipakai adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian dilakukan oleh Gandhes Delima Petra dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan proporsi komisaris independen, *political cost* sebagai variabel independen, namun peneliti sekarang menggunakan profitabilitas, risiko perusahaan dan *leverage* sebagai independen.
- b. Tahun peneliti terdahulu memakai periode tahun 2012 - 2016, namun peneliti sekarang memakai periode tahun 2015 - 2019.

4. Fitri (2017)

Penelitian ini bertujuan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *financial distress*, *leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan. Variabel yang dipakai pada penelitian ini yaitu *financial distress*, *leverage*, kepemilikan manajerial. Sampel yang dipakai yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015 yang

memakai teknik analisis data yaitu purposive sampling. Pengujian hipotesis memakai analisis regresi berganda dan hasil penelitian dari Fitri (2017) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi, *leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi, serta kepemilikan manajerial berpengaruh negatif namun tidak signifikan.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. *Leverage* dan kepemilikan manajerial menjadi variabel independen dan konservatisme akuntansi menjadi variabel dependen.
- b. Sektor perusahaan yang dipakai yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik pengambilan sampel memakai *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian dilakukan oleh Fitri dengan penelitian sekarang yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan *financial distress* menjadi salah satu variabel independen, namun peneliti sekarang menggunakan profitabilitas dan risiko perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Tahun peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2011 - 2015, namun peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2015 - 2019.

5. Pambudi (2017)

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan *debt covenant* terhadap tingkat konservatisme dalam laporan keuangan. Variabel yang

digunakan pada penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial dan *debt covenant*. Sampel yang dipakai yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2012 yang menggunakan teknik analisis data yaitu purposive sampling. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan hasil penelitian dari Pambudi (2017) memperlihatkan pengaruh kepemilikan manajerial positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan pengaruh *debt covenant* tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pambudi dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Kepemilikan manajerial menjadi salah satu variabel independen, dan konservatisme akuntansi adalah variabel dependen.
- b. Sektor perusahaan yang dipakai yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik pengambilan sampel memakai *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan *debt covenant* menjadi variabel independen, namun peneliti sekarang menggunakan profitabilitas, risiko perusahaan, dan *leverage* menjadi variabel independen.
- b. Tahun peneliti terdahulu memakai periode tahun 2010 - 2012, namun peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2015 - 2019.

6. Alkurdi, Alnimer, & Dabaghua (2017)

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi di Yordania. Variabel yang dipakai di penelitian ini yaitu kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan konsentrasi. Sampel yang dipakai adalah 99 perusahaan industri dan keuangan yang terdaftar di Bursa Saham Amman antara tahun 2005 - 2013 di Yordania dengan menggunakan teknik analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan least square sebagai analisis regresi berganda serta hasil penelitian dari Alkurdi, Alnimer, & Dabaghua (2017) menginformasikan bahwa kepemilikan konsentrasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, namun kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Alkurdi, Alnimer, & Dabaghua dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen.
- b. Teknik pengambilan sampel memakai *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Alkurdi, Alnimer, & Dabaghua dengan penelitian sekarang yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan Kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan konsentrasi menjadi variabel independen, namun peneliti sekarang menggunakan profitabilitas, risiko perusahaan, kepemilikan manajerial dan *leverage* menjadi variabel independen.

- b. Tahun peneliti terdahulu memakai periode tahun 2005 - 2013, namun peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2015 - 2019.
- c. Penelitian terdahulu memakai sektor perusahaan industri dan keuangan yang terdaftar di Bursa Saham Amman, namun peneliti sekarang memakai sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Mahmoud A. Nasr and Collins G. Ntim (2017)

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* (CG) terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan Mesir. Variabel yang dipakai yaitu ukuran dewan, independensi dewan, pemisahan peran ketua dan CEO, dan jenis auditor. Sampel yang digunakan adalah 67 perusahaan dari kelompok indeks EGX-100 perusahaan Mesir yang terdaftar untuk memeriksa pengaruh kualitas CEO terhadap kinerja pada tahun 2011-2013 dengan menggunakan teknik analisis data yang dipakai yaitu teknik regresi multivariate serta hasil penelitian dari Nasr (2017) mengatakan bahwa independensi dewan secara positif terkait dengan konservatisme akuntansi. Sebaliknya, ukuran dewan dan tipe auditor berhubungan negatif dengan konservatisme akuntansi, sementara memisahkan peran ketua dan CEO tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan konservatisme akuntansi.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahmoud A. Nasr and Collins G. Ntim dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Konservatisme akuntansi menjadi variabel dependen.
- b. Pengujian hipotesis yang digunakan menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mahmoud A. Nasr and Collins G.

Ntim dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Peneliti terdahulu memakai ukuran dewan, independensi dewan, pemisahan peran ketua dan CEO, dan jenis auditor menjadi variabel independen, namun peneliti sekarang menggunakan profitabilitas, risiko perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *leverage* menjadi independen.
- b. Tahun peneliti terdahulu memakai periode tahun 2011 - 2013, namun peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2015 - 2019.

8. Agustina (2015)

Penelitian tersebut bertujuan mengetahui ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, *leverage*, pajak, litigasi, struktur kepemilikan, dan peluang pertumbuhan pada konservatisme akuntansi. Variabel yang dipakai pada penelitian ini yakni ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, *leverage*, pajak, litigasi, struktur kepemilikan, dan peluang pertumbuhan. Sampel yang dipakai yaitu 114 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2011 dengan memakai teknik analisis data yaitu *purposive sampling*. Pengujian hipotesis memakai analisis regresi berganda dan hasil penelitian dari Agustina (2015) mengatakan bahwa ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, struktur kepemilikan dan peluang pertumbuhan secara signifikan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi, sedangkan *leverage*, pajak dan litigasi tidak secara signifikan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada manufaktur perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009 - 2011.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustina dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Risiko Perusahaan adalah salah satu variabel independen dan konservatisme akuntansi adalah variabel dependen.
- b. Sektor perusahaan yang dipakai yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik pengambilan sampel memakai *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Penelitian terdahulu memakai ukuran perusahaan, intensitas modal, *leverage*, pajak, litigasi, struktur kepemilikan, dan peluang pertumbuhan adalah variabel independen, namun peneliti sekarang memakai profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *leverage* sebagai variabel independen.
- b. Tahun peneliti terdahulu memakai periode tahun 2009 - 2011, namun peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2015 - 2019.

9. Padmawati & Fachrurrozie (2015)

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kualitas audit terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Variabel yang dipakai yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kualitas audit. Sampel yang dipakai yaitu 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2013 dengan

menggunakan teknik analisis data yaitu *purposive sampling*. Pengujian hipotesis memakai analisis regresi berganda dan hasil penelitian oleh Padmawati & Fachrurrozie (2015) menginformasikan bahwa kepemilikan manajerial, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, namun pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Padmawati & Fachrurrozie dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Kepemilikan manajerial dan profitabilitas menjadi variabel independen dan konservatisme akuntansi menjadi variabel dependen.
- b. Sektor perusahaan yang dipakai yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik pengambilan sampel memakai *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Padmawati & Fachrurrozie dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Peneliti terdahulu memakai komisaris independen, pertumbuhan penjualan, dan kualitas audit sebagai variabel independen, namun peneliti sekarang menggunakan risiko perusahaan dan *leverage* menjadi variabel independen.
- b. Tahun peneliti terdahulu memakai periode tahun 2010 - 2013, namun peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2015 - 2019.

10. Suleiman dan Mutalib Anifowose (2014)

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *corporate governance* mekanisme terhadap konservatisme akuntansi di sektor makanan dan minuman Nigeria. Variabel yang dipakai yaitu *board size* dan direksi independen. Sampel yang dipakai yaitu seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Nigeria tahun 2003 – 2011 dengan menggunakan teknik analisis data yaitu desain penelitian deskriptif dan korelasional menggunakan panel data, serta hasil penelitian dari Suleiman dan Mutalib Anifowose (2014) menunjukkan bahwa pengaruh negatif yang signifikan dari *board size* dan pengaruh positif yang signifikan dari direksi independen di dewan konservatisme akuntansi.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suleiman dan Mutalib Anifowose dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Konservatisme akuntansi menjadi variabel dependen
- b. Pengujian hipotesis yang digunakan mengetahui banyaknya variabel independen terhadap variabel dependen.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Suleiman dan Mutalib Anifowose dengan penelitian sekarang yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan *board size* dan direksi independen menjadi variabel independen, namun peneliti sekarang menggunakan profitabilitas, risiko perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *leverage* menjadi independen.
- b. Tahun peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2003 - 2011, namun peneliti sekarang menggunakan periode tahun 2015 - 2019.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Profitabilitas	Risiko Perusahaan	Kepemilikan Manajerial	Leverage
1	Titiek Suwarti, Listyorini Wahyu Widari, Ida Nurhayati, Swa Zulfa Ainunnisa (2020)	TB	-	-	-
2	Hero Priono (2019)	-	-	-	TB
3	Gandhes Delima Petra (2018)	-	-	TB	-
4	Fitri (2017)	-	-	B(-)	B(+)
5	Alkurdi, Alnimer, & Dabaghua (2017)	-	-	-	-
6	Nasr (2017)	-	-	-	-
7	Pambudi (2017)	-	-	B(+)	-
8	Agustina (2015)	-	B(+)	-	B(-)
9	Padmawati & Fachrurrozie (2015)	B(-)	-	TB	-
10	Suleiman dan Mutalib Anifowose (2014)	-	-	-	-

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan

Jensen dan Smith (1976) mengatakan bahwa teori agensi adalah hubungan agen yang terjadi saat satu orang atau lebih (prinsipal) memperkerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Teori agensi memperkirakan bahwa seluruh individu melakukan tindakan sesuai keperluan diri sendiri. Pemegang saham selaku prinsipal diperkirakan cuma tertarik pada keadaan yang hasil keuangannya bertambah atau investasi yang berada pada perusahaan itu bertambah, akan tetapi para agen diperkirakan mendapatkan kesenangan yang berwujud kompensasi keuangan dan ketentuan yang ada pada perjanjian tersebut (Rahmawati, 2010). Dalam teori keagenan memaparkan terkait antara dua pelaku ekonomi yang tidak

sesuai yaitu antara prinsipal dan agen. Hubungan keagenan adalah suatu perjanjian yang satu atau lebih orang (prinsipal) menyuruh orang lain (agen) agar melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsipal dan menyerahkan hak dan kekuasaan kepada agen untuk menciptakan keputusan yang paling baik bagi prinsipal (Ichsan, 2013).

Konflik keagenan akan terjadi jika perbandingan kepemilikan manajerial yang berdasarkan saham dip perusahaan tidak lebih dari 100%, sehingga manajer cenderung bisa melakukan keperluan diri sendiri. Konflik keagenan timbul dari penyebab yang lain karena manajemen mempunyai kecenderungan dalam menerima keuntungan yang besar dari biaya pihak lain (Jensen dan Mekling, 1976 dalam sheisarvian, 2014).

Manajemen sebagai pengelola perusahaan mempunyai banyak pemberitahuan tentang perusahaan, lebih mengerti tentang pemberitahuan internal, dan juga kemungkinan perusahaan di masa mendatang diproporsikan pemilik atau pemegang saham, maka dari itu manajer memiliki tanggung jawab menyampaikan informasi mengenai keadaan perusahaan terhadap pemiliknya (Ujiyantho dan Pramuka, 2007 dalam Primasari, 2011). Namun pemberitahuan yang diberikan sering berbeda dengan keadaan perusahaan sesungguhnya. Keadaan itu dianggap menjadi pemberitahuan yang tidak simetris. Buktinya dalam melakukan tanggung jawabnya pihak manajer (agen) memiliki maksud berbeda seperti mengutamakan keperluan dirinya sendiri dengan mendapatkan manfaat yang besar untuk menaikkan kesejahteraan mereka, sehingga akan

mengakibatkan pertentangan keagenan, seperti pertentangan keperluan antara manajemen (agen) dengan pemilik atau pemegang saham (prinsipal).

Konflik keagenan yang lain belum tentu terjadi seperti mengenai pemberitahuan asimetri. Pemberitahuan asimetri muncul sebab informasi yang didapat tidak lengkap. Seperti contohnya, pemegang saham belum tentu mempunyai informasi yang banyak dibandingkan manajer ini disebabkan manajer merupakan pihak yang lebih mengenali aktivitas operasional di perusahaannya. Dengan demikian, pemegang saham merasa sulit dalam mengontrol perusahaan yang dilakukan oleh manajer karena hanya mempunyai sedikit informasi.

Pemberitahuan asimetri adalah beberapa faktor yang bisa menimbulkan manipulasi laporan keuangan. Manipulasi sering dilaksanakan yaitu *overstated* laba. Hal tersebut dikarenakan laba membuat perhatian pengguna laporan keuangan yang memperkirakan perusahaan dan menggambarkan keadaan kinerja operasional perusahaan sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Peluang agar menentukan salah satu metode akuntansi memberikan kesempatan untuk manajer dalam melaksanakan manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, cara yang bisa dilaksanakan dalam pencegahan manipulasi laporan keuangan yaitu menentukan prinsip akuntansi konservatif (Haniati dan Fitriany, 2010).

Prinsip konservatisme akuntansi disajikan untuk menanggulangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen (manajer). Penelitian ini memakai teori keagenan sebagai akibat bahwa konservatisme dapat berhubungan dengan laporan

keuangan yang dapat menyebabkan keadaan persoalan mengenai keagenan antara manajemen (agen) dan stakeholder (Pambudi,2017).

2.2.2 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme mudah ditafsirkan menjadi prinsip kehati-hatian. Akuntansi tidak lagi memperlihatkan nilai yang sebenarnya namun cenderung menentukan angka laporan yang lebih tinggi dari sebenarnya. Makna formal dari konservatisme yang berada di Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang berarti bahwa konservatisme sebagai tanggapan yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam mengalami kurangnya kepastian terpaut di perusahaan agar menguji bahwa keadaan yang tidak pasti dan akibat yang kurang baik pada lingkungan bisnis yang sudah diperkirakan.

Menurut Agustina *et al.* (2015) menyebutkan bahwa konservatisme adalah prinsip yang pesimis dikarenakan biaya diungkapkan terlebih dahulu dibandingkan dengan pendapatan. Konservatisme adalah sebuah prinsip perusahaan yang berhati-hati dalam menentukan setiap nilai yang ada di laporan keuangan. Nilai yang ada di pos-pos keuangan mengungkapkan segala biaya terlebih dahulu, agar berhati-hati dalam semua kemungkinan yang akan terjadi bila pendapatan tidak berjalan atau tidak sesuai target. Menurut Mamesah, David Paul Elia Saerang, & Lambey (2015) konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam menyediakan perhitungan di laporan keuangan yang bukan memperkirakan manfaat menjadi informasi yang bagus melainkan memperkirakan semua kerugian menjadi informasi yang tidak bagus sehingga perhitungan keuntungan dan aset cenderung tidak tinggi, dan perhitungan beban dan utang cenderung tidak rendah.

Menurut Brilianti (2013) konservatisme bisa dipaparkan dari pandangan teori keagenan. Pada teori keagenan ada perbedaan antara pihak agen dengan prinsipal. Ini bisa berakhir adanya kemungkinan konflik dalam pengaruhnya baik atau buruknya laba yang diinformasikan. Manajemen memiliki tujuan tersendiri seperti memperoleh insentif lebih, sehingga cenderung membuat laporan keuangan dengan hasil laba yang tinggi. Perusahaan juga dapat mencegah dengan memperoleh insentif lebih dalam menerapkan konservatisme akuntansi pada penyusunan laporan keuangan.

Ada beberapa model yang dikembangkan oleh penelitian terdahulu yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat konservatisme akuntansi antara lain :

1. Givoly dan Hayn (2000)

Konservatisme akuntansi diperhitungkan dengan jumlah aktual yang mengarahkan dalam penelitian Givoly dan Hayn (2000). Rumus sebagai berikut:

$$KA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \times (-1)$$

Keterangan:

KA_{it} = Tingkat Konservatisme perusahaan (i) di tahun (t)

NI_{it} = Laba sebelum *extraordinary* item ditambah depresiasi perusahaan I pada tahun (t)

CFO_{it} = Arus Kas (CF) dari kegiatan operasi di perusahaan i pada tahun (t)

- Apabila nilai $KA_{it} > 0$, berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi
- Apabila nilai $KA_{it} < 0$, berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang rendah

Perusahaan yang termasuk dalam tingkat konservatisme akuntansi tinggi jika nilai KA_{it} di atas nol (positif). Ini disebabkan karena laba ditulis di laporan keuangan lebih tinggi dibandingkan kas untuk kegiatan operasional. Sebaliknya, perusahaan yang termasuk tingkat konservatisme akuntansi rendah apabila nilai KA_{it} di bawah nol (negatif). Ini diakibatkan laba ditulis di laporan keuangan lebih kecil dibandingkan kas untuk kegiatan operasional.

2. Givoly dan Hayn (2002)

Teori konservatisme mulai dikembangkan Givoly dan Hayn (2002), merupakan besaran akrual, jika akrual bernilai negatif sehingga laba bisa dikelompokkan konservatif, dan sebaliknya. Rumus sebagai berikut :

$$Cit = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

Cit : Tingkat konservatisme

NI_{it} : Pendapatan Bersih (NI) dikurangi depresiasi dan amortisasi

CFO_{it} : Arus Kas (CF) dari kegiatan operasi

It : Perusahaan i pada periode t

3. Rasio *Market to Book* (atau *Book to Market*) (MTB atau BTM).

Proksi pengukuran ini menggunakan rasio market to book value of equity yang mencerminkan nilai pasar ekuitas relatif terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. Book value dihitung menggunakan nilai ekuitas pada tanggal neraca yaitu tanggal 31 Desember dan Market value diukur menggunakan harga penutupan saham pada tanggal pengumuman agar dapat merefleksikan respon pasar atas laporan keuangan. Rumus sebagai berikut :

$$MTB = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Rasio yang memiliki nilai lebih dari satu maka bisa disebut bahwa perusahaan melakukan penerapan prinsip konservatisme. Hal tersebut dinyatakan pada perusahaan yang menyatakan nilai buku perusahaan lebih kecil dibandingkan nilai pasar perusahaan.

2.2.3 Profitabilitas

Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118) profitabilitas merupakan kesanggupan perusahaan mendapatkan laba yang berhubungan antara penjualan jumlah aset ataupun ekuitas. Profitabilitas adalah faktor penting yang harus memperoleh perhatian khusus karena berhubungan langsung dengan operasional perusahaan. Untuk dapat melangsungkan kegiatan operasionalnya, perusahaan harus mempunyai profitabilitas yang baik sehingga tetap dalam keadaan yang menguntungkan. Profitabilitas yang tinggi bisa menjadikan perusahaan mempunyai laba yang lebih besar yang dapat mengisyaratkan keadaan penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Profitabilitas bisa digunakan menjadi variabel independen karena perusahaan memperoleh laba yang lebih cenderung bisa menggunakan prinsip konservatisme. Ada beberapa pengukuran profitabilitas yang sering digunakan adalah berikut ini menurut Sofian Syafri Harahap (2001:304) :

1. Profit Margin

Rasio ini memperlihatkan presentase pendapatan bersih yang didapatkan dari setiap penjualan. Semakin tinggi profit margin maka semakin bagus sehingga dianggap perusahaan bisa menghasilkan laba yang lebih besar dan diukur dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Return on Equity (ROE)

Rasio ini memperlihatkan presentase yang didapatkan dari perbandingan laba bersih dan ekuitas perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan bisa diukur dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

3. Basic Earning Power

Rasio ini memperlihatkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan laba dari hasil perbandingan laba dengan jumlah aset. Rasio ini bisa diukur dengan rumus :

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. Earning Per Share (EPS)

Pada rasio ini memperlihatkan besar kemampuan per lembar saham yang bisa meraih laba. Berikut rumus untuk mengukur Earning Per Share (EPS) :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bagian Saham bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

5. Rasio Rentabilitas

Pada rasio ini memperlihatkan kemampuan karyawan per kepala dalam menghasilkan laba. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio rentabilitas :

$$\text{Rasio Rentabilitas} = \frac{\text{Jumlah Laba}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

6. Contribution Margin

Rasio ini memperlihatkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang bisa menutupi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dengan kata lain rasio ini bisa mengontrol pengeluaran pada biaya perusahaan sehingga perusahaan dapat merasakan laba.

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2.2.4 Risiko Perusahaan

Menurut Sjahrial (2009:38) Risiko perusahaan adalah suatu kondisi dimana ada kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah dari pada yang diharapkan karena adanya suatu kondisi tertentu yang tidak pasti dimasa mendatang. Memahami risiko yang ada, perusahaan mampu mencegah risiko tersebut dengan mengidentifikasi untuk menstabilkan kinerja mereka, sehingga mampu untuk memenuhi target, meminimalisir kegagalan dalam perusahaan dan mampu menciptakan sebuah peluang bisnis yang menguntungkan.

Risiko ada yang bisa diperkirakan (*expected risk*) dan ada juga yang tidak bisa diperkirakan (*unexpected risk*), atau memang yang benar-benar mempunyai ketidakpastian. Risiko perusahaan dapat dikategorikan menjadi empat jenis risiko, yaitu:

a. Risiko Keuangan

Terjadi karena adanya fluktuasi target keuangan, dan risiko ini terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko permodalan.

b. Risiko Operasional

Terjadi karena adanya penyimpangan dari hasil yang diharapkan, dan risiko ini terdiri dari risiko SDM, risiko produksi, risiko teknologi, risiko inovasi, risiko proses dan risiko sistem.

c. Risiko Strategi

Terjadi karena adanya keputusan strategis yang tidak sesuai dengan lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi exposure perusahaan (terutama exposure keuangan). Risiko ini terdiri dari risikobisnis, risiko leverage, risiko transaksi strategis.

d. Risiko Ekternalitas

Terjadi karena pengaruh faktor eksternal, yaitu adanya potensi penyimpangan hasil pada exposure perusahaan yang dapat berdampak pada potensi penutupan usaha. Risiko ini terdiri dari risiko lingkungan, risiko reputasi, risiko hukum.

Bisa dikatakan risiko didalam perusahaan itu, tidak dapat kita hilangkan sepenuhnya, akan tetapi risiko tersebut dapat diminimalisir sehingga tidak

mengganggu proses yang ada dalam suatu perusahaan. Risiko perusahaan bisa terjadi jika perusahaan tersebut tidak bisa menjalankan perjanjian kontrak yang telah disetujui sebelumnya kepada kreditor, misalnya pada tingkat yang telah disepakatinya dalam ketentuan untuk menjaga risiko hutang, sehingga risiko perusahaan akan menyebabkan perusahaan yang mendapatkan kesulitan keuangan (*financial distress*) untuk lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya (Fitri, 2015). Kesuksesan *Financial* perusahaan tak hanya sekedar dilihat dari jumlah hutangnya saja, tetapi juga jumlah aset yang dimilikinya.

Semakin tinggi jumlah aset suatu perusahaan maka cenderung dapat melakukan prinsip konservatisme. Hal tersebut didapatkan risiko perusahaan yang juga semakin tinggi sehingga perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya. Setiap pertimbangan yang sudah ditentukan oleh perusahaan menghasilkan tingkat risiko yang berbeda sehingga dapat menimbulkan seorang manajemen cenderung melakukan penerapan prinsip konservatisme akuntansi agar mencegah permasalahan timbul di masa yang akan datang. Hal tersebut disebabkan adanya perusahaan cenderung akan menjaga kinerja dan posisi keuangan terlihat baik atau sehat agar perusahaan bisa lebih menarik investor untuk berinvestasi.

Menurut Sjahrial (2009:38) mengatakan bahwa risiko dapat diukur dengan rasio likuiditas. Perhitungan tersebut dapat dibagi menjadi 3 jenis rasio likuiditas yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menghitung rasio lancar ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset lancar perusahaan dapat menutupi hutang jangka pendeknya pada perusahaan. Nilai rasio yang dihasilkan menunjukkan nilai yang tinggi, maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menutupi utang jangka pendek perusahaan.

Berikut rumus untuk mengukur *current ratio* :

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Sebagai perhitungan rasio cepat yang memperhitungkan persediaan barang bagian dari aset lancar untuk melunasi hutang jangka pendek. Pada hal ini disebabkan persediaan dinilai membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat dicairkan. Untuk memperhitungkan rasio cepat, bisa menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Uang Tunai (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau uang tunai biasanya digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi hutang jangka pendek suatu perusahaan. Dengan perhitungan dan angka rasio ini disarankan memiliki angka sebanding antara kas maupun utangnya, seperti menunjukkan 1 : 1 yang seimbang. Semakin besar kas dibanding hutang jangka pendek juga bisa dikatakan baik, oleh sebab itu adanya ketersediaan dana untuk melunasi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan.

Berikut rumus untuk mengukur rasio kas :

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu suatu kondisi dimana pihak manajemen atau pengelola perusahaan turut dalam memiliki saham. Kepemilikan manajerial termasuk berapa banyaknya saham yang dimiliki oleh manajemen dari modal saham di perusahaan (Sartono, 2010:487).

Kepemilikan manajerial sebagai keadaan yang menarik apabila dihubungkan dengan teori agensi. Brilianti (2013) mengungkapkan bahwa semakin rendah kepemilikan manajerial maka permasalahan agensi yang timbul akan semakin tinggi sehingga keinginan atas laporan bersifat konservatif akan bertambah banyak.

Menurut Ramadhoni (2014), semakin besar kepemilikan manajerial sehingga manajemen akan terfokus pada presentase kepemilikannya sehingga kebijakan yang diangkat semakin konservatif. Begitu pula sebaliknya, apabila kepemilikan manajerial rendah maka manajemen cenderung belum konservatif atau cenderung melaporkan keuntungan yang lebih tinggi, karena akan mendapatkan laba untuk manajemen yang didapat berupa insentif yang sama dengan besarnya laba. Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajer dan Dewan Direksi}}{\text{Jumlah Saham Perusahaan}}$$

2.2.6 Leverage

Menurut Fakhrudin (2008:109), pengertian *leverage* yaitu jumlah utang yang digunakan untuk membiyai atau membeli asset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai utang lebih besar dibandingkan *equity* atau modal dikatakan bahwa perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi.

Perusahaan yang baik pastinya mempunyai modal yang lebih besar daripada hutang. Pada rasio ini disebut dengan pecahan dari solvabilitas (Harahap,2013:306). Menurut teori agensi, ada keadaan keagenan antara manajer dan kreditor. Keinginan manajer memperoleh hutang akan melihat rasio *leverage* perusahaan (Dyahayu, 2012).

Hampir semua perusahaan pembiayaannya tidak dari modal sendiri, tapi dari modal hutang (Sitanggang, 2012 dalam Zulkarnain,2016), sehingga *leverage* memperlihatkan banyaknya aset perusahaan yang memperoleh dananya dari hutang. Menurut Agus Sartono (2010:120) mengatakan bahwa secara umum pengukuran rasio *leverage* untuk kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya ada 5 yaitu sebagai berikut :

1. Debt Ratio

Rasio ini untuk mengukur perusahaan yang mampu yang menjaminkan hutang dalam membiyai asetnya. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio hutang terhadap asset :

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Debt to Equity Ratio

Pada rasio ini proporsinya tidak seutuhnya dari hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio hutang terhadap ekuitas :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini antara laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dengan bunga beban. Pada rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini :

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

4. *Fixed Charge Coverage*

Rasio ini mengukur perusahaan yang mampu membayar hutangnya untuk menutupi beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa, karena tidak banyak perusahaan menyewa asetnya dari perusahaan *leasing* dan harus membayar angsurannya. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini :

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Pembayaran Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Pembayaran Sewa}}$$

5. *Debt Service Coverage*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Rasio ini sama

dengan rasio *leverage* lainnya, hanya menambahkan angsuran pokok pinjaman. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{Debt Service Coverage} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \frac{\text{Angsuran pokok pinjaman}}{1 - \text{tarif pajak}}}$$

2.2.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode. Pertumbuhan laba perusahaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan bertambah menjadi lebih baik. Berdasarkan teori agensi, menjelaskan bahwa profitabilitas juga merupakan bentuk pertanggungjawaban dari agen sebagai pemegang kendali suatu perusahaan, maka dari itu perusahaan akan melakukan pelaporan yang terdiri dari neraca dan laba rugi perusahaan untuk menentukan nilai analisis dari berbagai aspek tertentu operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menerapkan prinsip konservatisme karena profitabilitas digunakan sebagai bagian dari manajemen laba untuk mengatur dalam perataan laba agar tidak memiliki fluktuasi yang tinggi.

2.2.8 Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Pada variabel risiko perusahaan secara signifikan mempengaruhi variabel dependen Konservatisme Akuntansi. Risiko perusahaan dapat menggambarkan pengaruh dari situasi pasar dan dampaknya terhadap perusahaan. Risiko Perusahaan yang cenderung tinggi, menimbulkan perusahaan lebih menentukan

metode pencatatan yang merendahkan laba dan lebih cepat menyatakan kerugian yang dialami, sehingga perusahaan cenderung akan lebih konservatif. Ketika risiko perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan tidak tergolong berisiko tinggi, perusahaan cenderung akan merendahkan tingkat konservatisme dari perusahaan tersebut dalam melaksanakan pencatatan akuntansi. Risiko yang dilakukan oleh perusahaan sebagai peristiwa utama yang dipertimbangkan oleh perusahaan karena berakibatkan risiko yang tinggi mampu menyebabkan kegiatan dari perusahaan. Penyebabnya kegiatan perusahaan bisa membuat sebuah ancaman atas kelanjutan dari perusahaan yang terikat. Sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam menyediakan semua jenis laporan keuangannya.

2.2.9 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Pada variabel kepemilikan manajerial persentase jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan juga tidak terlalu banyak sehingga manajemen tidak terlalu berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Manajemen lebih memilih metode akuntansi yang memaksimalkan laba karena dengan demikian penilaian kinerja dari pemegang saham akan baik. Laba yang dihasilkan perusahaan tinggi maka akan membuat investor tertarik menanamkan modalnya sehingga manajemen cenderung memaksimalkan laba dan utilitasnya untuk mendapat bonus yang tinggi.

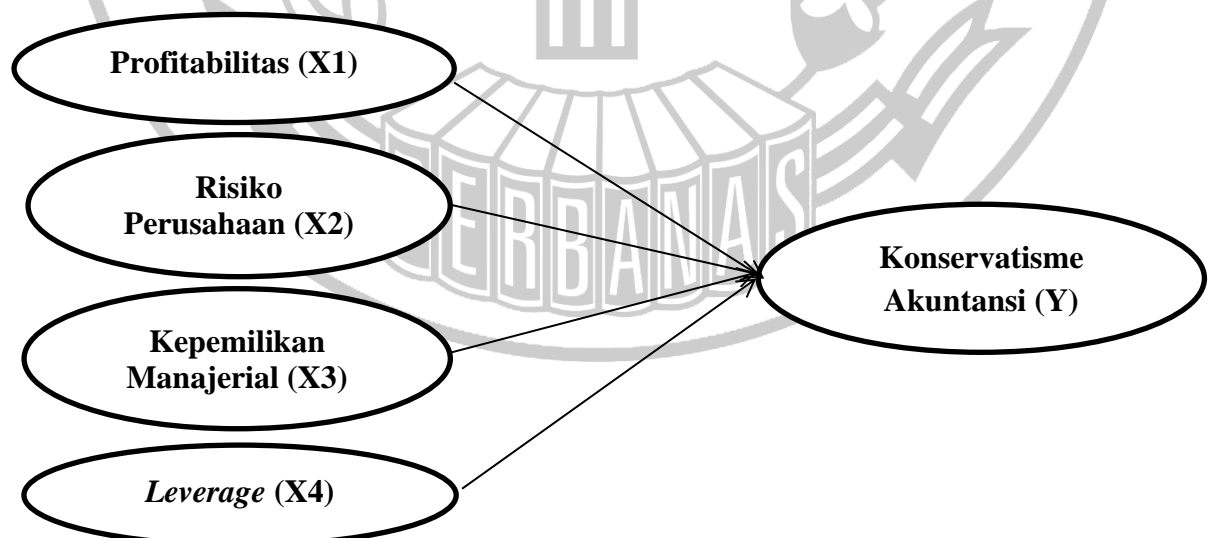
2.2.10 Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Pada teori keagenan menyatakan bahwa dengan tingkat *leverage* yang tinggi dikhawatirkan hutang-hutang lain yang dimiliki perusahaan juga tidak dapat terlunasi. *Leverage* yang semakin tinggi akan diprediksi tidak mampu

menghasilkan laba sehingga perusahaan akan lebih menggunakan prinsip konservatisme dan kreditur akan memiliki kewenangan yang lebih besar dalam memperhatikan dan menyaksikan penyelenggaraan operasional perusahaan. Prinsip konservatisme tersebut untuk memperbaiki rasio keuangan dan mengantisipasi kemungkinan akan diputusnya kontrak hutang oleh kreditur pada perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dirancang agar dapat mengetahui konsep penelitian dan pengaruh antar variabel yang saling berhubungan. Pada konsep penelitian ini menyatakan bahwa bagaimana variabel independen yaitu profitabilitas, risiko perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *leverage* yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Berikut Gambar 2.3 mengenai kerangka pemikiran pada penelitian ini, yang termasuk variabel – variabel independen maupun variabel dependen adalah sebagai berikut :



Sumber: diolah

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah beserta kerangka pemikiran yang didukung dengan teori yang relevan, maka peneliti mendapatkan hipotesis berikut ini :

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019.

H2 : Risiko Perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 -2019.

H4 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019.